

**POLA DAN FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN PERMUKIMAN
TERHADAP KAWASAN LINDUNG APO KALI KELURAHAN
BHAYANGKARA DISTRIK JAYAPURA UTARA.**

Yosephine Paula Watopa
yosephinewatopa@gmail.com

Su Ritohardoyo
ritohardoyo@gmail.com

Abstract

The purpose of this research to identify and understand the patterns and factors causing the development of settlements in APO Kali protected area. APO Kali located at the protected area, water catchment area and DAS in Bhayangkara Urban Village Sub-District of North Jayapura. APO stand for army post office is an office and military area during the colonial era. Sampling was done by purposive sampling method, KK and chairman of the neighborhood analysis unit. The data used in this research/study are secondary data and primary data with qualitative analysis. The results of the analysis show that the pattern of settlements in APO Kali is clustered or centered which is influenced by the physical condition of the environment and topography. Factors causing the development of settlements are affected by migration, the availability of facilities and infrastructure as well as sub-service centers of cities and governments that are not in sync with landowners.

Keywords: pattern, factor, development of settlement, protected areas

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengetahui pola dan faktor penyebab perkembangan permukiman di kawasan lindung APO Kali. APO Kali terletak di Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura yang merupakan kawasan hutan lindung, kawasan resapan air dan DAS. APO memiliki kepanjangan *Army post office* yang merupakan kawasan perkantoran dan militer pada zaman penjajahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, unit analisis KK dan ketua RT dan data yang digunakan data sekunder dan data primer dengan analisis kajian secara kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola permukiman di APO Kali mengelompok atau terpusat yang dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan dan topografi. Faktor penyebab perkembangan permukiman dipengaruhi oleh kedekatan tempat kerja, pusat pertumbuhan kota, fasilitas pelayanan dan dominasi pemilik lahan dalam perencanaan dan penggunaan lahan.

Kata Kunci: pola, faktor, perkembangan permukiman, kawasan lindung

PENDAHULUAN

Kota Jayapura merupakan Ibukota Provinsi Papua dimana Kota Jayapura merupakan pusat kota, pusat kegiatan sosial dan pusat kegiatan ekonomi sangat berperan dalam perkembangan kota sehingga menyebabkan pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura disebutkan bahwa Distrik Jayapura Utara dengan fungsi utama yang dikembangkan adalah perkantoran, perdagangan dan jasa, pemerintahan, kesehatan. Fungsi penunjangnya adalah perumahan, pariwisata, pendidikan, militer dan konservasi dan lindung. APO Kali terletak di Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura yang merupakan kawasan hutan lindung, kawasan resapan air dan DAS. APO memiliki kepanjangan *Army post office* yang merupakan kawasan perkantoran dan militer pada zaman penjajahan. Permukiman di APO Kali berada di atas kawasan yang dimaksudkan sebagai kawasan lindung dan kawasan konservasi namun kenyataannya banyak permukiman yang didirikan secara permanen dan semi permanen di kawasan tersebut, hal ini perlu dikaji dikarenakan terjadi alih fungsi lahan dari kawasan konservasi dan lindung menjadi kawasan permukiman.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. (UU No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman). UU No.1 tahun 2011 Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi

sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Pola permukiman merupakan tempat bermukimnya manusia dan melakukan aktivitas sehari-hari. Bentuk penyebaran permukiman dapat dilihat berdasarkan relief dan kenampakan alam pada daerah tersebut. Pola memanjang (*linier*) Pola memanjang terbentuk mengikuti jalan, rel kereta api, pantai dan sungai. Pola tersebar (*Radial*) Pola permukiman tersebut terdapat di dataran tinggi dan atau pegunungan yang berrelief. Pola Terpusat Pola permukiman ini membentuk unit-unit yang kecil dan menyebar, biasanya di pegunungan atau dataran tinggi. Kawasan lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.

Permukiman yang berada pada kawasan lindung ini menjadi suatu permasalahan sehingga perlu untuk dikaji dan melakukan identifikasi pola dan perkembangan permukiman yang berada pada kawasan lindung tersebut, dampak yang diakibatkan dari adanya permukiman yang berada di kawasan lindung dan kawasan resapan air tersebut mengakibatkan terjadinya longsor di daerah APO Kali dan juga bencana banjir. Oleh karena itu perlu adanya kajian untuk mengetahui apakah pengaruh kawasan sekitar seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, barang dan jasa serta fasilitas pelayanan, sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi perkembangan permukiman di APO Kali dan pola permukiman di APO Kali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola permukiman di APO Kali Kelurahan

Bhayangkara Distrik Jayapura Utara dan mengetahui faktor pendukung perkembangan permukiman di APO Kali Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode RUA yaitu *Rapid Urban Appraisal*. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu wilayah perkotaan dalam waktu yang singkat dan cepat. Metode RUA dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari instansi terkait, observasi dan *in-depth interview*. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan cara menjelaskan objek penelitian melalui uraian, pengertian dan penjelasan terhadap analisis. Pengambilan sampel yang dilakukan di area kajian APO Kali menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Unit analisis dalam mengambil data adalah Ketua RT dan Kepala Keluarga (KK). Data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bentuk pola permukiman yang ada di daerah APO Kali yaitu menggunakan foto udara atau citra satelit dan juga melakukan observasi langsung kelapangan untuk melihat pola permukiman di APO Kali. Tujuan kedua dalam penelitian ini menggunakan variabel kedekatan tempat kerja, pusat pertumbuhan kota, dan fasilitas ketersediaan air bersih dan sarana dan prasarana. Data yang digunakan adalah jarak rumah terhadap tempat kerja, jarak rumah terhadap pusat kota, jarak rumah terhadap rumah sakit, jarak rumah terhadap fasilitas pendidikan (SD, SMP, SMA dan kampus), jarak rumah terhadap terminal dan pelabuhan, jarak rumah terhadap fasilitas ekonomi (mall, pertokoan, ruko) dan peluang lapangan pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

APO merupakan kawasan perkantoran pada zaman pemerintahan zaman dulu, APO merupakan sebuah singkatan, APO memiliki kepanjangan *Army post office* yang merupakan kawasan perkantoran dan militer pada zaman penjajahan dan kawasan ini berkembang hingga saat ini menjadi pusat perkantoran dan juga perdagangan di Kota Jayapura. APO yang berada di Pusat Kota Jayapura ini di bagi menjadi 4 bagian yaitu APO Pantai, APO Gunung, APO Bengkel, APO Kali, dan APO Gudang. Untuk wilayah kajian dalam penelitian yang diambil wilayah kajiannya berada di APO Kali. APO Kali ini letaknya sangat strategis karena berada di pusat kota dan juga pusat pertumbuhan ekonomi karena berada tepat dibelakang Mall Jayapura dan juga dekat dengan sektor pemerintahan dan perkantoran. Selain itu juga APO Kali dibagi juga menjadi 2 (dua) bagian yaitu APO Kali Toraja dan APO Kali Waspada, dan dalam penelitian ini kedua kawasan permukiman APO Kali Toraja dan APO Kali Waspada menjadi objek penelitian. APO Kali termasuk dalam kawasan rawan bencana dimana APO Kali sudah mengalami beberapa musibah yang mengakibatkan kerugian yang dirasakan oleh masyarakatnya.

Jumlah penduduk yang berada di setiap RT mulai dari RT 01 jumlah penduduknya sekitar 400 jiwa, RT 02 mencapai 370 jiwa, RT 03 mencapai 780 jiwa dan RT 04 sebanyak 300 jiwa. Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah penduduk di APO Kali yang mencapai 1.850 jiwa tersebut maka kawasan permukiman yang berada di APO Kali ini termasuk kawasan permukiman yang sangat padat penduduknya menurut Standar Nasional Indonesia (SNI). Selain itu juga berdasarkan Standar Nasional Indonesia jumlah penduduk yang berada di dalam 1 Rukun Tetangga (RT) sudah melebihi

kapasitas dimana didalam 1 RT hanya dapat menampung sebanyak 150-250 jiwa penduduk. Dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi berada di RT 03 APO Kali Toraja dengan jumlah penduduknya 780 jiwa, dan untuk jumlah penduduk yang sedikit berada di APO Kali Waspada RT 04 yang jumlah penduduknya sekitar 300 jiwa.

Tabel. 1 Faktor reduksi kebutuhan lahan untuk sarana lingkungan berdasarkan kepadatan penduduk

Klasifikasi Kawasan	Kepadatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Padat
Kepadatan Penduduk	<150 jiwa/Ha	151-200 jiwa/Ha	201-400 jiwa/Ha	>400 jiwa/Ha
Reduksi terhadap kebutuhan lahan	-	-	15% (maksimal)	30% (maksimal)

Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk yang cepat menimbulkan tekanan terhadap ruang dan lingkungan untuk kebutuhan perumahan mengakibatkan perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun. Jumlah bangunan rumah di APO Kali Toraja dan APO Kali Waspada sekitar 220 bangunan rumah diantaranya terdapat rumah pribadi, rumah kontrakan dan juga indekos. Bangunan rumah pribadi sekitar 131 bangunan rumah dan sisanya sekitar 89 bangunan rumah merupakan rumah kontrakan dan juga indekos.

Pengelolaan sistem drainase likal menjadi tanggung jawab masyarakat, pengembang dan instansi lainnya.

Sistem drainase yang berada di APO Kali Toraja memiliki satu selokan besar yang mengalir kelebihan air dan untuk APO Kali Waspada tidak memiliki saluran air atau got/selokan hal ini yang mengakibatkan sering terjadinya genangan air di rumah-rumah warga. Oleh sebab itu pentingnya pengelolaan sistem drainase di APO Kali agar dapat mengurangi genangan air. Sistem pembuangan sampah di APO Kali dilakukan dengan cara mengumpulkan pada masing-masing rumah dan akan diangkut oleh petugas kebersihan, dan masyarakat juga diwajibkan untuk membayar iuran setiap 1 bulan Rp. 25.000,- per rumah.

Perkembangan kawasan permukiman di APO Kali ini berkembang sejak tahun 1960an, APO Kali ini dulunya merupakan kawasan Cagar alam dan juga daerah aliran sungai (DAS). APO memiliki 2 sungai yaitu sungai Anafre dan sungai APO dimana kedua sungai inilah yang mmenjadi salah satu faktor penyebab perkembangan permukiman disini. Sebab kondisi topografi Kota Jayapura yang bergelombang, berbukit dan bergunung ini menyebabkan ketersediaan air bersih menjadi tolok ukur masyarakat untuk bermukim disini. Sejarah perkembangan permukiman di APO Kali sudah terjadi sejak lama, perkembangan permukiman dan juga pertumbuhan penduduknya. APO Kali sudah mulai perkembangan permukimannya sejak tahun 1960an, awal perkembangan permukiman disini diawali dengan masuknya warga pribumi orang asli Papua khususnya kelompok masyarakat paniai Suku Paniai adalah salah satu suku yang berasal dari Enarotali yang berada dekat dengan Nabire dan Puncak Jaya. Suku Paniai yang pertama kali masuk ke APO Kali, hingga saat ini masih ada orang Paniai yang tinggal di APO Kali namun sebagian besar sudah pindah dari APO Kali, tetapi masih ada beberapa

orang yang tinggal di APO Kali terutama di APO Kali Waspada. Alasan mereka pindah dikarenakan tidak dapat melakukan bercocok tanam karena kondisi fisik lingkungan yang tidak sesuai untuk berkebun. Mayoritas masyarakat yang berada di APO Kali berasal dari luar Papua dan kebanyakan berasal dari Daerah Sulawesi. Khususnya untuk APO Kali Toraja mayoritas masyarakatnya berasal dari Sulawesi dan untuk APO Kali Waspada masyarakatnya lebih majemuk.

Permukiman memiliki pola tertentu dalam proses pembentukannya pola biasanya terbentuk karena ada faktor yang mempengaruhi misalnya karena topografi, infrastruktur, jaringan jalan dan faktor-faktor penyebab lainnya. Luas lingkungan APO Kali Waspada tidak lebih luas dari APO Kali Toraja hal ini disebabkan oleh topografinya yang berbukit dan diapit oleh kawasan cagar alam dan kawasan resapan air. Namun hal tersebut juga terjadi di APO Kali Toraja dimana di kawasan cagar alam. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan dan pemetaan pola permukiman yang berada di APO Kali, diketahui bahwa pola permukiman APO Kali Toraja dan APO Kali Waspada memiliki pola terpusat atau mengelompok dengan orientasi jalan setapak.

Aspek Sosial Budaya

Salah satu faktor pemicu berkembang permukiman yang berkelompok ini di pengaruhi oleh faktor sosial budaya masyarakat yang telah berkembang sejak tahun 1970an. APO Kali Toraja berkembang dari generasi ke generasi dimana salah satu budaya yang mereka terapkan yaitu apabila salah satu keluarga yang telah menetap di sebuah lingkungan dalam jangka waktu tertentu maka mereka akan mengajak sanak saudaranya untuk tinggal bersama di lingkungan tersebut selama bertahun-tahun begitu seterusnya

hingga lingkungan tersebut didominasi oleh mereka.

Aspek Fisik Lingkungan

Aspek fisik lingkungan juga mempengaruhi pola permukiman yang mengelompok, APO Kali Toraja berada pada topografi yang berbukit dengan ketinggian 100-200 mdpl sedangkan APO Kali Waspada berada di ketinggian 100-300 mdpl. Kemiringan lereng APO Kali Toraja berada pada kemiringan 15-25% sedangkan APO Kali Waspada berada pada kemiringan 15-40% dimana hal ini tidak sesuai dengan SNI untuk permukiman karena standar kemiringan lereng untuk permukiman berada pada kemiringan 0-15%. Karena hal inilah yang menyebabkan permukiman yang berada di APO Kali terpusat/mengelompok, topografi kemiringan lereng dan ketinggian tempat sangat mempengaruhi pola permukiman dikarenakan keterbatasan tempat untuk membuat tempat tinggal.

Berdasarkan tujuan kedua faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman di kawasan lindung APO Kali.

Kedekatan dengan tempat kerja

Kawasan strategis kota berfungsi untuk mengembangkan, melestarikan melindungi dan mengkoordinasikan keterpaduan pembangunan, nilai strategis kawasan yang bersangkutan dalam mendukung penataan ruang kota. Potensi dari kawasan permukiman APO Kali ini yang memberikan peluang bagi perkembangan permukiman ini yaitu letak kawasan permukiman yang strategis, karena berada pada pusat kota dan juga pusat fasilitas pelayanan baik sosial, ekonomi dan juga kesehatan. Selain itu juga aksesibilitas yang cukup mudah dijangkau yaitu dengan keberadaannya jaringan jalan arteri primer, arteri sekunder dan juga jalan kolektor, dengan ketersediaan jaringan jalan tersebut menjadikan kawasan

permukiman di APO Kali ini menjadi mudah dijangkau dari segi akses ke pusat Kota Jayapura dan juga ke tempat-tempat fasilitas pelayanan lainnya yang berada di sekitaran APO Kali. APO Kali berada di kawasan strategis kota dimana akses dan fasilitas pelayanannya cukup lengkap di daerah tersebut. Fasilitas seperti, pelabuhan, perkantoran, perdagangan dan jasa, terminal, gedung olahraga dan juga mall yang berada tepat di depan kawasan permukiman APO Kali tersebut. Dengan adanya Mall, Ruko-ruko dan juga pelabuhan yang berada tidak jauh dari kawasan permukiman APO Kali tersebut sehingga menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian di wilayah Kota Jayapura. Seperti pada gambar peta penetapan kawasan strategis Kota Jayapura yang berada dekat dengan APO Kali. APO Kali berada di KSK (kawasan strategis kota) kepentingan ekonomi dan kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup kawasan cagar alam cyloops.

Pusat pertumbuhan kota

APO Kali merupakan suatu kawasan permukiman di tengah Kota Jayapura, dimana pusat perdagangan, pendidikan, pusat pemerintahan, kesehatan dan juga fasilitas pelayanan umum terdapat di daerah ini. APO Kali berada dekat dengan jalan kolektor dimana jalan yang sebagai penghubung antar daerah-daerah sekitar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman di kawasan tersebut di pengaruhi oleh fasilitas pelayanan yang berada di sekitar daerah tersebut, perkantoran dan juga pusat kegiatan dan pertumbuhan kota. Perkembangan permukiman di APO Kali pada kenyataan dilapangan menunjukan bahwa permukiman yang berada di APO Kali tidak termasuk dalam kebijakan pengembangan pusat permukiman, karena kawasan APO Kali merupakan

kawasan lindung, kawasan cagar alam dan juga kawasan resapan air.

Sarana dan Prasarana

Aspek sarana dan prasarana menurut hasil yang diperoleh dilapangan ketersediaan sarana dan prasaran mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan permukiman di APO Kali. Hal ini dapat diartikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menurut masyarakat yang berada di APO Kali sangat mempengaruhi perkembangan permukiman yang semakin hari semakin padat, karena terdapat beberapa bangunan yang baru didirikan untuk keperluan indeks dan kontrakan bagi para pekerja yang bekerja di perkantoran dan juga mall.

Sarana Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan yang berada di Kelurahan Bhayangkara adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dok 2 Jayapura dimana jangkauan rumah sakit dengan permukiman di APO Kali hanya berjarak sekitar 1,5 Km saja, dengan adanya sarana kesehatan yang dekat membuat masyarakat yang berada di APO Kali lebih betah untuk bermukim APO Kali. Selain itu juga di daerah APO Bengkel sedang di bangun rumah sakit khusus bagi ibu dan anak yang masih dalam proses pengerjaan dimana yang sudah terlihat bangunannya sudah berdiri dan masih dalam proses pembangunan.

Sarana Pendidikan

Persebaran sarana pendidikan di APO Kali terdapat 2 (dua) Sekolah Dasar yaitu SDN Inpres APO 1 dan 2 dan juga terdapa 1 PAUD. Dimana sebagian besar anak-anak yang berada di APO Kali bersekolah di SD tersebut. Selain itu terdapat kampus yang jaraknya tidak begitu jauh dari APO Kali yaitu kampus UNYAP, kampus ini berada di Kelurahan Mandala. Sarana

pendidikan yang berada di APO Kali hanya bersifat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warga yang berada di APO Kali tersebut, sehingga perkembangannya tidak mencolok bagi daerah sekitarnya.

Sarana Pelayanan Jasa dan Perdagangan

APO Kali termasuk kedalam sub pusat pelayanan kota, pusat pelayanan kota merupakan pusat pelayanan sosial, budaya, ekonomi dan atau administrasi masyarakat yang melayani wilayah kota atau regional. Sarana pelayanan jasa yang berada di Kelurahan Bhayangkara cukup beragam dimana persebarannya berada di beberapa titik diantaranya di depan APO Kali terdapat Mall Jayapura, dimana di sekitaran Mall tersebut terdapat kios/warung, warung makan, bengkel, tempat pencucian mobil dan motor. Kawasan perdagangan dan jasa tersebut menimbulkan dua fenomena yang terjadi pada masyarakat di APO Kali yaitu masyarakat yang berkecimpung sebagai aktivitas ekonomi secara langsung, yaitu sebagai pedagang yang berada di sekitaran permukiman di APO Kali dan juga pihak yang mengembangkan hunian untuk mendirikan kos-kosan bagi masyarakat yang akan bekerja di kota karena jaraknya yang dekat sehingga masyarakat mendirikan kos-kosan untuk menambah keuntungan.

Sarana Perkantoran dan Pemerintahan

Sarana pelayanan perkantoran dan pemerintahan yang berada di Kelurahan Bhayangkara dan APO Kali berhubungan dengan pelayanan kantor kecamatan, kantor polisi, dan kantor pemerintahan lainnya. Untuk perkantoran pemerintahan yang berada di APO Kali terdapat kantor DISPENDA Kota Jayapura, Kantor Jasa Raharja, Kantor Pengadilan Negri, Kantor SATPOL PP, POLDA Jayapura

dan untuk non pemerintahan terdapat kantor Zakat. Salah satu faktor penyebab daya tarik bagi masyarakat untuk bermukim di APO Kali di pengaruhi juga oleh perkatoran tersebut, karena akses ke kantor yang sangat dekat. Selain itu juga akses untuk pergi ke kantor atau pusat pemerintahan seperti Kantor Gubernur, Kantor DPRD, Kantor Perhubungan hanya memiliki jarak kurang lebih 1 Km.

Jaringan Jalan dan Transportasi

Keberadaan jaringan jalan sangat berperan penting dalam perkembangan permukiman untuk daerah Kelurahan Bhayangkara dan APO Kali di lalui oleh jalan kolektor primer dan di APO Kali dilalu jalan lokal dan setapak. Jalan kolektor merupakan jalan yang digunakan untuk melayani pengumpul/pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk di batasi dan lebar jalan kurang lebih 7 meter. Selain itu yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk tinggal di APO Kali karena kemudahan dalam mengakses alat transportasi umum baik darat maupun juga laut, untuk transportasi angkutan umum sangat mudah di jangkau karena jarak APO Kali dengan jalan kolektor sangat dekat, dimana pada jalan tersebut di lalui angkutan umum. Namun akses angkutan umum hanya di jalan kolektor saja tidak dapat masuk ke jalan lokal, karena di APO Kali memiliki pangkalan ojek, dimana ojek tersebutlah yang mengatarkan masyarakatnya sampai ke dalam gang-gang di APO Kali tersebut. Pada umumnya angkutan umum yang berada di Kota Jayapura hanya melalui jalan primer dan jalan kolektor saja dalam melayani masyarakat di Kota Jayapura.

Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan permukiman di APO Kali, karena APO Kali dilalui oleh 2 sungai yaitu sungai Anafree dan juga sungai APO. Kedua sungai yang berada di APO Kali menjadi sumber air dalam memenuhi kebutuhan air minum warga masyarakat di APO Kali, namun ada juga yang menggunakan air dari PDAM namun hanya sebagian kecil dari masyarakat APO Kali yang menggunakannya. Topografi Kota Jayapura yang berbukit dan bergunung mengakibatkan ketersediaan air sangat kurang sekali, kebanyakan warga masyarakat yang berada di Distrik Jayapura Utara membeli air pada depot air. Pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat tersebut diambil melalui 2 sumber yaitu dari kali/sungai dan juga ada yang mengambil langsung dari mata air gunung, keterbatasan yang dialami adalah akses ke mata air yang cukup jauh dan juga jalan yang menanjak.

Dominasi pemilik lahan dan perencanaan dan penggunaan lahan

Peran pemerintah dalam menangani permasalahan permukiman di APO Kali ini tidak dapat dilakukan dikarenakan kurang sinkronnya peran pemerintah dengan Ondoafi selaku pemilik tempat. Ondoafi adalah pemilik dan juga orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan permukiman di APO Kali, dikarenakan ondoafilah yang memberikan izin kepada masyarakat setempat untuk membangun dan mendirikan rumah di APO Kali tersebut. Sehingga perkembangan permukiman di APO Kali tidak dapat diminimalisir oleh pemerintah setempat, apabila pemerintah melarang adanya perkembangan permukiman di APO Kali maka pemerintah sudah melanggar adat yang ditetapkan oleh Ondoafi. Oleh sebab inilah maka pemerintah tidak ingin ikut campur dalam perkembangan

permukiman di APO Kali baik dalam menata permukiman atau hal-hal lain yang bersangkutan dengan lahan yang ada di APO Kali. Hal inilah yang mengakibatkan perkembangan permukiman di APO Kali tidak dapat dihindari dan diatasi perkembangannya, apabila melihat dalam RTRW kawasan permukiman APO Kali berada di Kawasan yang seharusnya di jaga fungsinya yaitu sebagai kawasan lindung, kawasan resapan air dan juga kawasan cagar alam.

KESIMPULAN

Pola permukiman yang berada di APO Kali Kelurahan Bhayangkara Distrik Jayapura Utara mengelompok atau terpusat yang terdiri dari unit-unit bangunan yang berada di kawasan lindung dan cagar alam dengan orientasi jalan setapak. Kondisi fisik wilayah dan topografi juga mempengaruhi pola permukiman di APO Kali. Selain itu juga budaya dan adat istiadat juga mempengaruhi pola permukiman di APO Kali khususnya APO Kali Toraja. Faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman di kawasan lindung APO Kali oleh fasilitas pelayanan, sarana dan prasarana serta sub pusat pertumbuhan kota. Karena APO Kali berada di tengah Kota Jayapura, dimana kota tersebut merupakan titik pusat perkembangan baik dalam sosial, ekonomi dan juga budaya. Hal inilah yang menyebabkan terjadi perkembangan permukiman di Kawasan lindung APO Kali.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Jayapura. 2016 *Statistik Daerah Distrik Jayapura Utara*. Jayapura. BPS Kota Jayapura
- BPS Kota Jayapura 2017. *Statistik Daerah Kota Jayapura Utara*. Jayapura. BPS Kota Jayapura
- KKL Laporan 3, 2014 *Pengembangan Permukiman di Daerah Pinggiran Kota Yogyakarta*. UGM
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor: 11/ PERMEN/ M/ 2008 *Tentang Pedoman Keserasian Kawasan Perumahan dan Permukiman*
- Peraturan Menteri PU Nomor:12/PRT/M/2014 *Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan*
- Republik Indonesia. 2011 UU No 1 *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*.
- Republik Indonesia. 1992 UU No. 4 *Tentang Perumahan dan Permukiman*.
- Ritohardoyo. S. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan Yogyakarta*. Ombak
- Ritohardoyo, S. (2000). *Hand out, Geografi permukiman (pengertian, klasifikasi, perumahan dan pola permukiman)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada.